

**ANALISIS BENTUK KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA  
KELAS III DI MI AL-BAROKAH KEC. JATIUWUNG KOTA TANGERANG**

Asyifa Maulida Sahara<sup>1</sup>, Eka Yulyawan Kurniawan<sup>2</sup>, Septy Nurfadhillah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

<sup>1</sup>asyifamaulida885@gmail.com, <sup>2</sup>ekayeka88@gmail.com,

<sup>3</sup>nurfadhillahsepty@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the forms of initial reading difficulties experienced by third grade students and the factors that cause initial reading difficulties for third grade students in elementary schools. Reading difficulty is one of the obstacles to the learning process, because reading difficulty is the inability of students to follow learning properly. This study used a qualitative approach with descriptive analysis methods while collecting data using reading tests, observations, interviews, and documentation. Through the data from the research results, it can be concluded that the initial reading difficulties of class III students are: students still have difficulty reading, many errors in reading, repeating when spelling, difficulty recognizing almost the same letters, errors in word pronunciation, omitting letters, not paying attention to punctuation marks. Factors causing initial reading difficulties are: lack of interest in reading, lack of motivation, environmental factors and school library facilities.*

*Keywords: reading difficulties, beginning reading, elementary school*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas III serta faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca permulaan siswa kelas III di Sekolah Dasar. Kesulitan membaca merupakan salah satu penghambatan pada proses pembelajaran, karena kesulitan membaca merupakan ketidakmampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deksriptif sedangkan pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tes membaca, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui data dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan siswa kelas III yaitu: siswa masi kesulitan dalam membaca, banyak kesalahan dalam membaca, mengulang saat mengeja, kesulitan mengenali huruf yang hampir sama, kesalahan dalam pelafalan kata, menghilangkan huruf, tidak memperhatikan tanda baca. Faktor penyebab kesulitan membaca permulaan yaitu: kurangnya minat baca, kurangnya motivasi, faktor lingkungan dan fasilitas perpustakaan sekolah.

Kata Kunci: *kesulitan membaca, membaca permulaan, sekolah dasar*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Karena, pendidikan berpengaruh penting bagi pembangunan bangsa dan negara di dalam berbagai hal secara keseluruhan baik itu dalam belajar, bekerja, hobi atau aktivitas apa pun yang menarik juga dalam hal yang diminati. Oleh karena itu, usaha guna meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan haruslah terus dikembangkan melalui berbagai cara pembelajaran. Seperti perbaikan dan penyempurnaan sistem pembelajaran ialah jalan yang harus dilakukan dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik sebagai satu indikator kemajuan dan kualitas pendidikan. Hal ini pun merupakan kewajiban pemerintah untuk memberikan pendidikan yang layak sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 1 yang dikemukakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Dengan diterbitkannya Undang-undang tersebut, pada

sekolah dasar saat ini masih menggunakan Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 mengajarkan anak agar menjadi berkarakter, cerdas, kreatif, inovatif dan terampil. Selain itu Kurikulum 2013 mencampurkan beberapa mata pelajaran seperti: Bahasa Indonesia, Matematika, PKn, IPA, IPS, SBdP, PJOK menjadi satu kesatuan bernama tematik. Untuk pembelajaran tematik kelas tinggi mempelajari semua mata pelajaran sedangkan untuk pembelajaran tematik kelas rendah terdapat hanya beberapa mata pelajaran seperti: SBdP, PJOK, PKn, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Sekolah sebagai pendidikan formal yang saat ini berkembang secara efektif dan efisien tujuannya untuk memberikan pembelajaran kepada masyarakat yang dilakukan dengan terstruktur dan berjenjang. Hal ini ada dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi :

“Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi”

Pada Sekolah Dasar peserta didik diajarkan dengan literasi bahasa dengan menulis, membaca dan berhitung untuk pertama kalinya. Pembelajaran ini diajarkan pada kelas rendah atau kelas pemulaan yaitu kelas satu, dua, dan tiga. Jika peserta didik kurang menguasai menulis, membaca dan berhitung, peserta didik akan mengalami kesulitan untuk meneruskan pembelajaran ke jenjang kelas tinggi selanjutnya. Membaca ini merupakan suatu hal yang sangat penting untuk peserta didik karena dengan membaca dapat membawa peserta didik mampu menentukan tingkat keberhasilan dalam proses hasil belajarnya.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan dapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta dalam penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa. Di sekolah guru mempunyai pekerjaan yang sangat penting pada pembelajaran mulai dari perencanaan, penerapan dan evaluasi pembelajaran. Pada saat belajar mengajar guru mempunyai tugas lain yaitu sebagai fasilitator, tempat sarana dan prasarana untuk peserta didik. Pada saat pembelajaran

Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran membaca guru harus merasakan, apakah sarana dan prasarana saat kegiatan belajar mengajar sudah memenuhi dengan baik atau belum. Sikap peserta didik pun dapat dirasakan guru apakah peserta didik sudah merasa nyaman dan paham atau belum saat belajar memakai sarana dan prasarana yang sudah disediakan.

Membaca adalah proses penyerapan ilmu pengetahuan yang kemudian akan dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup. Membaca pemulaan harus dikuasai oleh peserta didik kelas rendah guna menyerap sebuah gagasan dan menuangkan kembali sebagai sebuah pengetahuan yang nyata dan membaca pemulaan harus dikuasai agar peserta didik mempunyai kepengetahuan dasar yang akan digunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa Indonesia dan memaksimalkan kemampuan berbahasa lisan peserta didik.

Pembelajaran membaca merupakan kegiatan utama khususnya kelas rendah. Proses pembelajaran membaca pada awalnya meminta pendidik untuk melihat kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik.

Keterampilan membaca harus dikuasai oleh peserta didik di sekolah dasar. Keterampilan membaca akan berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik. Tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar dapat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca. Peserta didik yang kurang menguasai saat membaca pun akan mendapatkan kesulitan saat menangkap dan memahami informasi yang diberikan dalam macam-macam sumber buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya.

Kemampuan membaca merupakan dasar bagi peserta didik guna menguasai berbagai bidang studi. Lebih lanjut, anak pada usia sekolah dasar jika tidak secepatnya mempunyai kemampuan membaca maka akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas. Oleh sebab itu, salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan analisis bentuk kesulitan membaca permulaan. Melalui analisis kesulitan membaca permulaan, maka akan diketahui aspek-aspek mana saja yang

menjadi bagian kesulitan membaca dari masing-masing peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MI Al-Barokah Kec. Jatiuwung Kota Tangerang pada hari Sabtu, 19 November 2022 pukul 10.30 WIB pada saat istirahat yang diperoleh dari beberapa sumber informasi, informasi tersebut didapatkan dengan melalui wawancara guru kelas III yaitu dalam kegiatan belajar-mengajar yang telah menggunakan kurikulum 2013 pada praktik membaca sebuah dongeng ditemukan berbagai masalah pada peserta didik, masalah yang sering ditemukan dalam kegiatan membaca ini terjadi pada peserta didik dikelas III yang masih ada beberapa peserta didik pada bacaannya mengalami terbata-bata dalam mengeja suatu membaca, dan sering mengulang ejaan saat membaca, kesulitan menemui gabungan huruf konsonan seperti "ny, ng, kh, sy dan lainnya", yang akhirnya membuat bacaan peserta didik mendadak tidak lancar, karna mengalami kesulitan mengucapkan, terjadi pembalikan dan keliruan pada beberapa huruf dan mengakibatkan meloncat kata atau huruf saat peserta didik merasa sulit untuk dibaca, bahkan menghilangkan

dan menambahkan huruf ketika membaca, dan masih ada beberapa siswa yang harus mendapatkan perhatian dan bimbingan lebih oleh guru saat membaca. Hal ini diakibatkan karena peserta didik mengalami pembelajaran secara daring karena kondisi pandemi saat peserta didik menduduki kelas II, saat itu peserta didik mengalami kesulitan belajar, yakni salah satunya kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan permasalahan kesulitan membaca diatas, sebagai seorang guru yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri peserta didik harus mengetahui pada bagian mana yang menjadi letak kesulitan membaca peserta didik terutama pada membaca permulaan, karena kesulitan membaca yang dialami oleh siswa bermacam-macam dan setiap peserta didik mengalami kesulitan yang berbeda dengan peserta didik lainnya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis berkeinginan meneliti lebih jauh kedalam sebuah skripsi dengan judul: **"Analisis Bentuk Kesulitan Membaca Pemulaan Pada Siswa Kelas III MI Al-Barokah Kec. Jatiuwung Kota Tangerang"**.

## **B. Metode Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting disiapkan sebelum penelitian dilaksanakan. Hal ini dikarenakan teknik yang akan menghasilkan data yang tepat pula. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di MI Al-Barokah Kec. Jatiuwung Kota Tangerang. Informan dalam penelitian ini adalah satu guru dan beberapa siswa kelas III yang mengalami kesulitan membaca permulaan dan factor yang mempengaruhi bentuk kesulitan membaca permulaan siswa kelas III MI Al-Barokah Kec. Jatiuwung Kota Tangerang. Analisis data yang digunakan peneliti ada tiga bagian utamanya. Miles and Huberman dalam analisis ada tiga bagian utamanya adalah reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan**

Setelah peneliti melakukan tes membaca, observasi, wawancara kepada siswa kelas III, serta hasil dokumentasi, maka diperoleh data tentang bentuk-bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas III di MI Al-Barokah Kec. Jatiuwung Kota Tangerang. Dari 21 siswa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan yang berbeda-beda dari setiap siswa.

1. Tidak lancar dalam membaca

Pada siswa kelas III berinisial MR,OK,FA,HK,AL dan R. Dari hasil tes membaca dongeng, siswa berinisial MR dapat diketahui belum mampu membaca teks bacaan dengan baik, bentuk kesulitan yang dialami MR dalam aspek membaca permulaan yaitu belum mampu mengeja dengan benar, seperti membaca “menyelamatkan” menjadi “men-yemat-kan”, “berenang” menjadi “be-renam” serta memerlukan waktu lama dalam mengeja untuk menjadi sebuah kata, seperti menemukan “mengatakan”, “pangeran” memerlukan waktu yang lama dan perlu bantuan dalam membacanya.

2. Banyak Kesalahan dalam Membaca

Pada siswa kelas III berinisial MR,OK,FA,HK,AL dan R. Dari hasil

tes membaca dongeng, pada aspek ini siswa berinisial MR dapat diketahui masih membaca dengan pemenggalan kata yang tidak tepat, seperti membaca “menyelamatkan” menjadi “menye-mat-kan”, “mereka” menjadi “be-reka” bahkan sulit untuk menggunakan tanda baca karna dalam membaca pun masih harus mengeja bahkan tidak mengerti isi teks.

3. Sulit Membedakan Huruf yang Hampir Sama

Ketidak mampuan anak dalam mengenal huruf-huruf alfabeth sering kali dijumpai oleh guru. Berdasarkan hasil tes dan observasi yang dilakukan pada siswa kelas III. Terdapat siswa berinisial MR, AL, FA, OK, HK dan R masih baik dalam mengenal huruf tetapi kadang lupa dengan huruf kecil seperti “e,r,l,i” meskipun terkadang butuh jeda waktu untuk mengenalinya, sedangkan siswa berinisial OK masih cukup dalam mengenal huruf namun siswa tersebut memiliki kesulitan membedakan antara huruf “m,n” dan huruf kecil dari “i dan t” sehingga ketika menemui huruf tersebut teks bacaan dibaca menjadi berbeda seperti pada kata “badat” yang seharusnya dibaca “badai”.

Karakteristik bentuk kesulitan pada aspek membaca ini yaitu sering terbalik dalam mengenal huruf, dan kesulitan mengenal huruf besar dan kecil alfabeth, hal tersebut terjadi karena masih ada siswa masih lupa dengan huruf dan bentuknya sehingga tidak mampu merangkai kata dan akibatnya siswa belum bisa membaca kata bahkan kalimat. Menurut Hanisah (2020) bentuk kesulitan membaca permulaan ialah dalam hal mengenali huruf yang mempunyai kemiripan bentuk dan bunyi, kesulitan merangkai alfabet menjadi kata, bahkan menghilangkan dan menambahkan huruf ketika membaca, selain itu bentuk kesulitan membaca permulaan juga ydialami pada kegiatan mengeja yaitu sulit mengeja dengan benar dan kesulitan dalam memahami isi teks yang dibaca. (h.326)

#### 4. Kesalahan Dalam Pelafalan Kata

Aspek ini menilai kemampuan kefasihan siswa dalam membaca, dan ketepatan dalam mengucapkan kata-kata. Berdasarkan hasil tes dan observasi yang dilakukan pada siswa kelas III rata-rata siswa pelafalan dalam membacanya sudah baik namun ketika membaca rangkaian kata yang terdapat huruf “e,i,” siswa

tersebut membaca dengan kurang tepat seperti pada kata “menyelamatkan”, “mengerjakan”, “monyet”, “badai”, “terpencil” dan ketika membaca kata-kata yang tidak bisa dibacanya menjadikan siswa ragu-ragu dalam membaca sehingga kurang jelas pelafalannya.

Karakteristik bentuk kesulitan pada aspek membaca ini yaitu intonasi tidak teratur kadang naik dan turun, tidak dapat mengucapkan kata dengan irama yang tepat, sering keliru/terbalik dalam membaca kata, tidak bisa melafalkan huruf diftong, tidak dapat melafalkan gabungan huruf konsonan. Muammar (2020) bentuk kesulitan belajar membaca siswa sebagai yaitu, kesulitan melafalkan fonem. Kemampuan dalam pelafalan bunyi bahasa berkaitan dengan kemampuan berbicara siswa. Diketahui bahwa kelemahan berbicara cadel (pelo) menyebabkan siswa kesulitan melafalkan beberapa huruf dengan baik. Siswa yang cadel (pelo) biasanya sulit dalam menyebutkan huruf-huruf seperti huruf , d, r, dan s. Seperti yang dialami siswa saat diminta membaca kata “rajin” siswa membacanya “lajin”. (Nurma Rafika, 2020)

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan**

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada siswa kelas III dan hasil dokumentasi maka diperoleh data tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan. Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan siswa kelas III MI Al-Barokah Kec. Jatiuwung Kota Tangerang. Faktor internal meliputi minat baca, motivasi dan kepemilikan minat baca. Di MI Al-Barokah Kec. Jatiuwung Kota Tangerang metode dan media pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, sehingga siswa kurang minat atau tertarik dalam kegiatan belajar membaca. Minat merupakan kegiatan siswa dengan penuh kesadaran terhadap suatu objek. Oleh karena itu, minat perlu dilatih dan dikembangkan terus menerus. Dan untuk membangkitkan minat baca siswa, guru harus memberikan motivasi dan bimbingan pada diri siswa.

Dari data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi siswa kurang minat membaca cenderung siswa yang belum lancar membaca, karna menurutnya membaca

kegiatan yang melalahkan karna siswa siswa tersebut harus mengeja terlebih dahulu kata demi kata. Siswa berinisial AL ketika dikelas tidak bersemangat dan kurang antusias dalam kegiatan membaca, MR sering mengganggu temannya dan sulit diajak membaca, dan HK terlihat memperhatikan namun ternyata pikiran tidak konsentrasi. Dari paparan siswa siswa tersebut dideskripsikan bahwa kegiatan membaca sering terasa jenuh karna menurutnya membaca kegiatan yang melalahkan karna siswa siswa tersebut harus mengeja terlebih dahulu, hal ini menunjukkan kurangnya minat baca siswa kelas III MI Al-Barokah Kec. Jatiuwung Kota Tangerang.

Namun masih ada yang masih kurang motivasinya dalam kegiatan membaca dilihat dari ketika siswa kurang serius dalam membaca teks bacaan dongeng singkat yang diberikan. Anak yang tidak memiliki motivasi cenderung tidak menyadari pentingnya lancar membaca, acuh terhadap bacaan dan mudah putus asa dalam mengeja atau saat menemukan bacaan yang menurutnya sulit.



Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti, diperoleh siswa yang sudah memiliki motivasi untuk bisa lancar dalam membaca, ada pula yang tidak mementingkan motivasi dalam kegiatan membaca. Menurut Jamaris (2014) Kegiatan belajar mengajar didalam kelas akan berjalan dengan lancar apabila dalam diri siswa memiliki motivasi yang besar sehingga dapat mencapai tujuan dalam belajar.

Kepemilikan minat membaca termasuk dalam keterampilan berbahasa selain membaca ada pula menulis, berbicara dan menyimak. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, diperoleh siswa yang kurang memiliki minat membaca tetapi lebih menyukai menulis bahkan menyimak penjelasan guru dengan baik.

Dari pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa kepemilikan minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Selain itu bisa minat untuk membaca bisa ditumbuhkan bersama keterampilan bahasa ini seperti menulis, berbicara dan menyimak. Siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca, siswa tersebut lebih menyukai menulis,

Menurut siswa kegiatan membaca lebih sulit daripada menulis.

Pada Faktor eksternal merupakan bagaimana lingkungan mendukung siswa agar menyukai kegiatan membaca. Pada tahap ini sangat mempengaruhi bagaimana proses belajar membaca siswa, terutama bagi membaca permulaan sehingga anak perlu bimbingan dalam kegiatan membaca. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III adalah faktor lingkungan yang kurang perhatian dalam mendampingi anak. Bimbingan orangtua menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar membaca siswa. Dari hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan, diperoleh siswa yang ditemukan memiliki bentuk kesulitan dalam membaca tidak selalu mendapatkan perhatian dari orangtua dirumah. Dalam hal ini banyak orangtua yang kurang memberikan perhatian terhadap anaknya secara maksimal, hanya menyerahkan tanggung jawab penuh belajar anak kepada pihak sekolah. Selaras dengan yang dilakukan oleh Fitria Pramesti 2018 dengan judul "Analisis Faktor-faktor Penghambat

membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD” yang menyatakan bahwa faktor lingkungan yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

Di MI Al-Barokah Kec. Jatiuwung Kota Tangerang metode diketahui tidak memiliki tempat perpustakaan yang memadai dan juga layak, tetapi memiliki buku-buku yang cukup banyak dan bisa memfasilitasi siswa-siswanya di dalam jam sekolah. Menurut hasil wawancara dan observasi dengan siswa, akan menambah minat membaca dan motivasi membaca apabila memiliki perpustakaan yang memadai dan bersih disekolah.

Hal ini dapat diwujudkan dengan adanya fasilitas perpustakaan sekolah yang memadai sehingga menimbulkan minat baca kepada siswa siswa yang cenderung tidak memiliki motivasi dalam kegiatan membaca, sehingga siswa senang untuk kegiatan membaca. Dalam hal ini adalah bagaimana lingkungan mendukung siswa agar mencintai kegiatan membaca. Hal ini dapat diwujudkan dengan adanya fasilitas perpustakaan yang bersih dan memadai, sehingga siswa senang untuk melakukan aktifitas

membaca didalam perpustakaan sekolah.(Khusnayulinda, 2019)

#### **D. Kesimpulan**

Bedasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat peneliti simpulkan bahwa berdasarkan hasil tes membaca, wawancara dan observasi yang dilakukan pada siswa kelas III MI Al-Barokah Kec. Jatiuwung Kota Tangerang dengan jumlah 21 siswa, masih ada siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan masih kurang baik dan mengalami kesulitan. Bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas III MI Al-Barokah Kec. Jatiuwung Kota Tangerang adalah kesulitan mengeja, kesulitan membaca kata dan belum mampu membaca kalimat, pengucapan kata yang salah, masih terbata-bata dalam membaca, masih membutuhkan waktu yang lama untuk membaca satu kata, dan saat membaca menunjukan huruf dengan jari dan kurang percaya diri. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca ialah kurangnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca serta faktor lingkungan dan keluarga dan tidak adanya fasilitas perpustakaan disekolah.

Untuk mengantisipasi dan memperkecil kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca permulaan, maka harus ada upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah memberikan fasilitas berupa jam tambahan untuk pelatihan membaca, meningkatkan motivasi dan minat baca, menggunakan metode pembelajaran berupa metode Eja, mengatur pembelajaran menjadi menyenangkan, memberikan apresiasi bagi anak dari pihak orangtua yang dilakukan yaitu mengajak anak untuk terus belajar atau memasukan anak ke dalam bimbingan belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Artati, Y. budi. (2018). *keterampilan membaca*. PT intan pariwara.
- Catur, putri fara diba, & Muttaqien, N. (2019). *perkembangan peserta didik*. pustakamedia.
- Dalman. (2017). *keterampilan membaca*.
- Faizin, I. (2020). Strategi Guru Dalam Penanganan Kesulitan Belajar Disleksia. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.26877/empati.v7i1.5632>
- Handayani, B., Hartini, D., Rohana, S., Intiana, H., & Jaelani, A. K. (2022). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 5 Praya Tahun 2021 / 2022 Jurnal Ilmiah Mandala Education ( jime ) sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang menjadi pendukung dalam*. 8(1), 786–795.
- Kundharu, S., & Y., slamet St. (2014). *pembelajaran keterampilan berbahasa indonesi* (2nd ed.). graha ilmu.
- Lefudin. (2017). *belajar dan pembelajaran*. deepulish.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamun.a.v13i2.979>
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Anuva*, 2(1), 99. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>

- Sintha Setyastuti, C., Budi Santoso, A., & Haryanti, U. (2021). Usmani Haryanti 3 ) Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha. *Citra Sintha Setyastuti*, 1(1), 32–42.
- Subadiyono. (2014). *pembelajaran membaca* (R. Anggraini (Ed.)). noer fikri offset.
- Ta ' dibiya Volume 2 Nomor 1 Oktober 2022 upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan media kartu huruf pada siswa kelas 1 semester ii ( genap ) tahun 2022 mi . ma . sindanglaya bojong . Siti Nurbaeti STAI Syekh Manshur Pandeglang Kosasih STAI S. (2022). 2, 1–9.
- Tarigan, K. B., Quality, U., Nguman, J., No, S., & Medan, K. (2022). *Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 060938 Kec . Medan Johor Analysis of Inhibiting Factor S of Beginning Reading Skills in First Grade Sd Negeri 060938 Medan Johor District Academic Year 2021 / 2022*. 1, 1–11.
- Udhiyanasari. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *Plpb Ikip Pgri Jember*, 3(1), 39–50.
- Yudi Marihot, Sapta Sari, dan A. E. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Jurnal Multidisiplin Madani (mudima): Vol. Vol. 1* (Issue March).
- Yuliana, R. (2017). Artikulasi Penyerta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan fkip untirta*, 346.